

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

1. Winarti Setyorini (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010. Populasi penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan variabel CAR, DER, LDR, NPL dan ROE dengan teknik analisis data yang digunakan yakni metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel CAR dan DER berpengaruh negatif signifikan sedangkan LDR, NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah ruang lingkup pembahasan dan populasi yang sama. Perbedaannya adalah terkait dengan indikator pengukuran yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan CAR, DER, LDR, NPL dan ROE maka dalam penelitian saat ini menggunakan CAR, BOPO, DPK, IRR dan ROA, Selain itu waktu penelitian yang berbeda yakni 2007 – 2011.

2. Akhmad Syafrudin Noor (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan telekomunikasi yang *Go Public* di bursa efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh industri telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *working Capital turnover* dan *net profit margin* terhadap *return on investment*. Data penelitian menggunakan data *time series* selama kurun waktu 4 tahun sejak 2005 sampai dengan tahun 2008. Hasil penelitian ini adalah bahwa seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah pengambilan data yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Perbedaannya adalah bidang industri yang diteliti karena penelitian saat ini menggunakan industri perbankan. Kemudian rentan waktu yang diperpanjang mulai dari 2007 – 2011 serta perbedaan terkait dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan CR, DER, DR, TATO, WCTO, NPM sedangkan penelitian saat ini menggunakan CAR, BOPO, DPK, IRR dan ROA. Penelitian saat ini hanya fokus kepada Bank *Go Public* di Indonesia.

3. Rina Ani Sapariyah (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai Pengaruh Rasio *Capital, Assets, Earning Dan Liquidity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia). Instrumen penelitian ini menggunakan metode survei dengan data sekunder, yaitu laporan keuangan pertahun perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi seluruh bank *Go Public* di BEI periode 2007-2008. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan secara signifikan kecuali variabel *earning* yang berdasarkan pengujian dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah kesamaan mengenai topik penelitian yakni pertumbuhan laba dan indikator pengukuran yang digunakan. Perbedaannya adalah periode waktu penelitian saat ini mulai dari tahun 2007 – 2011. Populasi yang digunakan oleh penelitian sebelumnya terkait dengan perbankan di Indonesia sedangkan penelitian saat ini hanya fokus kepada Bank *Go Public* di Indonesia.

4. Bambang Sudiyatno (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR DAN LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia

(periode 2005-2008). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi seluruh bank *Go Public* di BEI periode 2005-2008. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa semua variabel independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah kesamaan mengenai topik penelitian yakni industri perbankan. Perbedaannya adalah periode waktu penelitian saat ini mulai dari tahun 2007 – 2011. Populasi yang digunakan oleh penelitian sebelumnya terkait dengan perbankan di Indonesia sedangkan penelitian saat ini hanya fokus kepada Bank *Go Public* di Indonesia. Penelitian saat ini menambahkan 2 variabel yakni Suku bunga dan Dana Pihak Ketiga dan tidak menggunakan LDR.

5. Sumantri dan Teddy Jurnal (2010)

Penelitian yang dilakukan membahas mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kepailitan bank nasional. Populasi yang digunakan adalah bank umum yang terdaftar dalam direktori bank Indonesia tahun 2000-2005. Variabel yang digunakan adalah CAR, APB, NPL, PPAP, ROE, BOPO, ATTM, PPAPAP, ROA, NIM dan LDR. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa rasio CAR, APB, NPL, PPAP, ROE dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepailitan bank, sedangkan

ATTM, PPAPAP, ROA, NIM dan LDR memiliki pengaruh terhadap kepaillitan bank.

Persamaan dengan penelitian saat ini terletak pada rasio CAR dan BOPO yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kecukupan modal dan rentabilitas (*Earnings*). Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian saat ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu *Capital*, *Earnings*, suku bunga dan dana pihak ketiga. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan yang sebelumnya yakni 2007 – 2011.

6. Neni Supriyanti (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai Analisis Pengaruh Inflasi dan suku bunga BI terhadap kinerja keuangan PT. Mandiri, Tbk berdasarkan rasio keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari direktori bank indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa inflasi dan suku bunga secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan mampu menjelaskan variabel dependen.

Perbedaannya adalah periode waktu penelitian saat ini mulai dari tahun 2007 – 2011. Populasi yang digunakan oleh penelitian sebelumnya hanya Bank Mandiri sedangkan penelitian saat ini hanya fokus kepada Bank *Go Public* di Indonesia. Penelitian sekarang menggunakan 4 variabel yakni *Capital*, *Earnings*, Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga.

Berikut ini persamaan dan perbedaan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Winarti Setyorini
Judul	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada industri perbankan di bursa efek Indonesia periode 2007 – 2010.
Variabel Dependen	ROE
Variabel Independen	CAR, DER, LDR, NPL
Populasi	perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Metode Analisis	Analisis regresi linier berganda
Hasil	seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Akhmad Syafruddin Noor
Judul	Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan telekomunikasi yang <i>Go Public</i> di bursa efek Indonesia.
Variabel Dependen	ROI
Variabel Independen	CR, NPM, WCTO, TATO, DER, DR
Populasi	seluruh industri telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia
Metode Analisis	Analisis regresi linier berganda
Hasil	seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Rina Ani Sapariyah
Judul	Pengaruh Rasio <i>Capital, Assets, Earning Dan Liquidity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia).
Variabel Dependen	Pertumbuhan laba
Variabel Independen	<i>Capital, Assets, Earning Dan Liquidity</i>
Metode Analisis	Analisis Regresi berganda
Hasil	bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan secara signifikan kecuali variabel <i>earning</i> yang berdasarkan pengujian dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2.4

Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Bambang Sudiyatno
Judul	Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (periode 2005-2008).
Variabel Dependen	ROA
Variabel Independen	Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR DAN LDR
Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
Hasil	semua variabel independen berpengaruh positif terhadap kinerja kecuali BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.5

Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Sumantri & Teddy Jurnal
Judul	Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kepailitan bank nasional.
Variabel Dependen	Kepailitan bank
Variabel Independen	Rasio keuangan (CAR, APB, NPL, PPAP, ROE, BOPO, ATTM, PPAPAP, ROA, NIM dan LDR)
Metode Analisis	Analisis regresi berganda
Hasil	bahwa rasio CAR, APB, NPL, PPAP, ROE dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepailitan bank, sedangkan ATTM, PPAPAP, ROA, NIM dan LDR memiliki pengaruh terhadap kepailitan bank.

Tabel 2.6

Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Neni Supriyanti
Judul	Analisis Pengaruh Inflasi dan suku bunga BI terhadap kinerja keuangan PT. Mandiri, Tbk
Variabel Dependen	Kinerja keuangan
Variabel Independen	Inflasi dan suku bunga
Metode Analisis	Analisis regresi berganda
Hasil	bahwa inflasi dan suku bunga secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan mampu menjelaskan variabel dependen. Namun, keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Tabel 2.7

Penelitian sekarang

Nama Peneliti	Novita Ayu wardhani
Judul	Analisis Pengaruh <i>Capital, Earnings</i> , Suku Bunga Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan (Studi Empiris Pada Bank <i>Go Public</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2011)
Variabel Dependen	Pertumbuhan Laba
Variabel Independen	<i>Capital, Earnings</i> , Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga
Metode Analisis	Analisis regresi berganda

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 TEORI SIGNAL

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana pihak internal yakni perusahaan cenderung mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depan daripada eksternal (Harry, 1997 :91). Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan

nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditur atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Megginson dalam Yoga (2010) menyatakan bahwa teori *signaling* bagi perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Supaya sinyal tersebut efektif, maka harus dapat diterima oleh pasar dan dipersepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

Laporan keuangan merupakan alat bantu yang digunakan oleh pengguna untuk pengambilan keputusan. Apabila perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang baik maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan baik, sehingga merupakan sinyal positif untuk pihak luar yang membutuhkan, baik investor maupun kreditur. Seorang investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut apabila perusahaan mampu menghasilkan laba atau nilai tambah atas modal yang ditanamkan oleh investor tersebut dan berlaku pula sebaliknya.

Apabila sinyal positif itu selalu bisa dipertahankan untuk menarik minat investor, maka secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat pertumbuhan laba yang juga ikut meningkat seiring banyaknya investor yang menanamkan saham dan semakin banyaknya modal yang dimiliki untuk melakukan kegiatan operasional bank. Hal demikian akan membantu

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam mengelola dananya.

2.2.2 PENGERTIAN BANK

Peranan bank dalam keseharian merupakan hal yang sangat penting yang perlu untuk diperhatikan. Rina (2011) mendefinisikan bank sebagai lembaga atau badan usaha yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga sebagai industri yang dalam kegiatannya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu untuk dipelihara.

Bank berdasarkan UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, menyimpulkan bahwa bank merupakan lembaga atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan, menyalurkan dana kepada pihak yang memerlukan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih berupa pinjaman kredit, serta memberikan jasa bank lainnya untuk menunjang kegiatan operasionalnya kepada masyarakat umum selaku nasabah. Kegiatan operasional perbankan sehari-hari tidak lepas dari penggunaan sumber dana yang dimiliki oleh bank (Frianto, 2012 : 8). Sumber dana yang digunakan oleh bank berasal dari beberapa pihak, diantaranya :

1. Dana Pihak Pertama

Dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham, baik saham pendiri maupun para pemegang saham publik.

2. Dana Pihak Kedua

Dana yang diperoleh dari pinjaman pihak luar seperti *call money* yakni pinjaman antar bank yang hanya semalam atau beberapa hari saja.

3. Dana Pihak Ketiga

Dana yang diperoleh dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, dimana dana ini bisa mencapai 80-90% dari totalitas dana yang dikelola oleh bank.

2.2.3 CAPITAL (MODAL)

Rasio ini pada umumnya digunakan untuk mengukur kecukupan modal perbankan. Modal merupakan salah satu faktor penting untuk memulai dan membiayai kegiatan bisnis, karena berkembang dan tidaknya atau dipercaya dan tidaknya suatu kegiatan bisnis tergantung dari modal yang dimiliki. Ni Ketut (2003) menjelaskan bahwa modal dapat berfungsi sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio dan alat untuk ekspansi usaha. Penyediaan modal suatu bank dapat digunakan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat, seperti deposito, giro dan sebagainya. Pada umumnya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal adalah rasio CAR (*Capital Adequacy*

Ratio. Sesuai dengan Surat Keputusan No. 23/67/KEP/DIR tanggal 28 februari 1991, telah menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank sebesar 8%. Apabila CAR yang dihasilkan oleh bank semakin besar dimana prosentase lebih dari 8% maka dapat dikatakan bahwa kinerja bank tersebut baik karena bank mampu mengelola aktiva untuk menghasilkan laba yang besar.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR merupakan definisi dari perhitungan kebutuhan modal yang mencakup aktiva dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Masing – masing jenis aktiva tersebut ditetapkan berdasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, pinjaman atau sifat barang pinjaman (Frianto, 2012: 37).

2.2.4 EARNINGS (RENTABILITAS)

Rentabilitas (*Earnings*) merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rentabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang diserahkan pemilik modal

kepadanya yang ditunjukkan dengan besarnya dividen (Frianto,2012 :64). Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Indikator yang pada umumnya digunakan untuk menggambarkan rasio ini adalah BOPO (biaya operasional/pendapatan operasional). Apabila semakin besar BOPO maka semakin kecil laba yang diperoleh oleh bank, karena bank tidak mampu meminimalisasi beban operasionalnya untuk menghasilkan laba (Dendawijaya, 2003 : 147).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.5 TINGKAT SUKU BUNGA

Pengertian dari suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank dalam penarikan tabungan dan penyaluran kreditnya. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada penabung. Bunga disisi lain juga dapat merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikannya (kasmir, 2012;158).

Kebijakan tingkat suku bunga merupakan kebijakan moneter yang diputuskan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perbankan. Di Indonesia, informasi mengenai kebijakan moneter dapat dipantau melalui suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Hal tersebut disebabkan karena tingkat suku bunga SBI dapat dikendalikan langsung oleh Bank Indonesia.

Kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman ikut meningkat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan ikut meningkat. Jika pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan (Sukirno, 1998).

2.2.6 DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. (Dendawijaya, 2003 : 56) mendefinisikan dana pihak ketiga merupakan dana simpanan yang berasal dari masyarakat. Aktivitas dan peran perbankan tidak lepas dari kegiatan untuk menghimpun dana yang berasal dari masyarakat untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Dana tersebut merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank, dimana dana tersebut merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasi dari sumber ini. Sumber dana ini cukup mudah diperoleh dengan memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya. Sumber dana ini dapat berupa :

A. Tabungan

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu .

B. Giro

Menurut UU perbankan No. 10 Tahun 1998, giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Penarikan secara tunai dengan menggunakan cek sedangkan penarikan non tunai dengan menggunakan Bilyet Giro .

C. Deposito

Menurut UU No. 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank .

perhitunga Dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$DPK = \frac{DPK_t - DPK_{t-1}}{DPK_{t-1}} \times 100\%$$

2.2.7 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur bagaimanakah kondisi bank sebenarnya. Laporan keuangan yang telah dianalisis menunjukkan apa yang terjadi di dalam perusahaan tersebut selama periode tertentu. Analisa laporan keuangan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang rasional terhadap aktivitas operasional yang dilakukan (Sudarini, 2005).

Analisis terhadap laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan (Zainuddin dan Hartono, 1999). Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara yang satu dengan yang lainnya.

Pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan dilihat dari beberapa aspek, salah satunya dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. (Mamduh dan Abdul : 253)

2.2.8 PERTUMBUHAN LABA

Chariri dan Ghozali dalam Rina Ani (2011) menjabarkan mengenai laba dimana merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode

akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Chariri dan Ghozali dalam Rina Ani (2011) menyebutkan bahwa pada umumnya laba memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
4. Laba didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dan biaya

Laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan hasil serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan mengorbankan berbagai sumber daya yang dimiliki pada suatu periode. Pertumbuhan laba merupakan parameter untuk mengetahui tingkat kinerja bank yang bersangkutan. Menurut Hanafi dalam Rina Ani Sapariyah (2011) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :

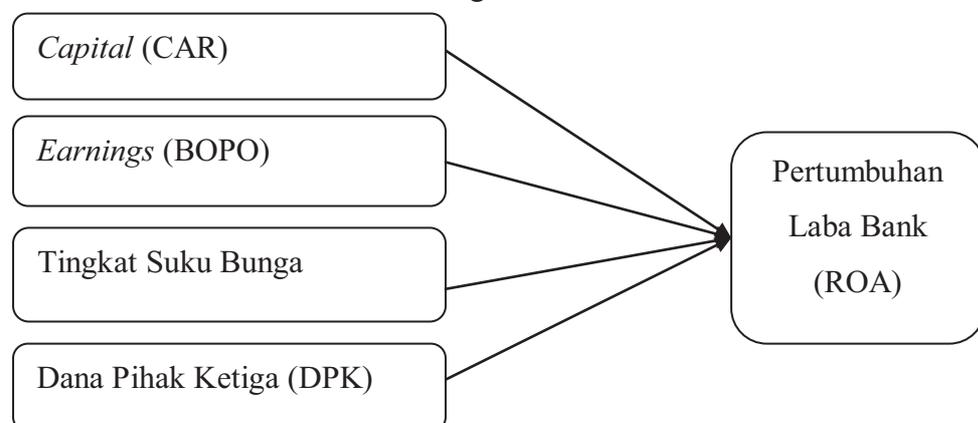
1. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi
2. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba

3. Tingkat *leverage*. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka manajer akan cenderung memanipulasi laba sehingga menurunkan ketepatan pertumbuhan laba
4. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan tinggi dimasa lalu, dan tingkat penjualan tinggi dimasa depan akan meningkatkan pertumbuhan laba
5. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa depan.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yakni *Capital*, *Earnings*, Suku bunga dan Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan laba perbankan. Sehingga dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

2.4.1 Pengaruh *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba

Modal digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penyertaan modal minimum, atau disebut dengan istilah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dikatakan oleh Luciana dan Winny (2005) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Sehingga apabila rasio CAR semakin besar maka akan semakin baik kinerja bank tersebut karena laba yang dihasilkan semakin besar.

H1: *Capital* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

2.4.2 Pengaruh *Earnings* terhadap Pertumbuhan Laba

Earnings/Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Luciana dan Winny (2005) menjelaskan bahwa rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut karena beban operasional akan semakin tinggi dan laba yang diperoleh akan menjadi semakin kecil.

H2: *Earnings* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

2.4.3 Pengaruh Suku Bungaterhadap Pertumbuhan Laba

Kebijakan Bank Indonesia untuk menekan tingginya laju inflasi adalah dengan membebaskan pengaturan tingkat suku bunga. Hal ini berdampak cukup baik karena suku bunga yang tinggi akan mendorong orang untuk menanamkan dananya di bank. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya suku bunga maka akan meningkatkan pendapatan bank.

H3: Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

2.4.4 Pengaruh Dana Pihak Ketigaterhadap Pertumbuhan Laba

Aktivitas perbankan selalu membutuhkan dana yang berasal dari masyarakat untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Dana tersebut merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank atau yang biasa dikenal dengan dana pihak ketiga (DPK). Semakin besar DPK yang dihimpun maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh bank.

H4: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.